

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya Bursa Efek Indonesia (*BEI*) *Indonesia Stock Exchange* (*IDX*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka Panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Perlengkapan-perengkapan yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia antara lain seperti saham, obligasi, waran right, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur yang produknya sangat dibutuhkan dimasyarakat, sehingga peluang bermanfaat baik masa sekarang maupun masa yang akan datang (Naibaho & Rahayu, 2014).

Di era globalisasi saat ini banyak perusahaan atau industri yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan konsumen salah satunya yaitu makanan dan minuman, ekonomi dan teknologi yang berkembang begitu pesat dapat menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam memengkan persaingan, hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan perusahaan manufaktur dan *non* manufaktur, ini merupakan suatu dampak yaitu ditandai dengan persaingan usaha yang kompetitif. Dengan peraduan tersebut perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan atau menambah nilai perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai, tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk

memperoleh laba yang optimal yang menjamin kontinuitas perusahaan (Diana & Santoso, 2016). Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan laba usahanya, seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisien yang baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Perusahaan pada umumnya mengalami masalah profitabilitas, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan efisien, dalam menghasilkan laba tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Menurut (Kasmir, 2012) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Tabel 1.1 ROA sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28
INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89
CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	5.73
SKLT	3.79	4.97	5.32	3.63	2.70

Sumber ([Http://idx.co.id](http://idx.co.id))

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA perusahaan berdasarkan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik turun). ROA pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk berfluktuasi dari tahun 2013 hingga 2016. Pada tahun 2013 ROA sebesar 11.56 pada tahun 2016 naik sebesar 5.18 hingga menjadi 16.74 pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 3.46 hingga menjadi 13.28. Profitabilitas memperkenankan perkiraan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang, sebaliknya profitabilitas yang rendah akan cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas setiap tahunnya, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula perolehan keuntungan perusahaan (Widiasmoro, 2017).

Hutang merupakan kewajiban suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Menurut (Kasmir, 2012) hutang dalam perusahaan terdiri dari dua jenis hutang yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang. Hutang jangka pendek kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya yang dilakukan dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun, sedangkan hutang jangka Panjang merupakan kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka Panjang atau lebih dari satu tahun. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaannya dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Perusahaan akan berhutang sampai

pada tingkat hutang tertentu, perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi hutangnya dengan cara meningkatkan penjualan.

Tabel 1.2 Hutang jangka pendek sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	381.953	407.449	447.629	504.381	534.709
INDF	19.471.309	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.937.652
CEKA	518.962	718.681	816.471	504.209	399.732
SKLT	125.712	141.425	159.133	169.303	193.748

Sumber ([Http://idx.co.id](http://idx.co.id))

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek perusahaan berdasarkan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik turun). Hutang jangka pendek pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 hutang jangka pendek sebesar 19.471.309 dan di tahun 2015 sebesar 25.107.538 mengalami kenaikan sebesar 5.636.229 kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5.888.07 hingga menjadi 19.219.441, pada tahun 2017 Indofood Sukses Makmur Tbk kembali lagi mengalami peningkatan sebesar 2.718.221 hingga menjadi 21.937.652. Pada perusahaan Sekar Laut Tbk hutang jangka pendek mengalami peningkatan pada setiap tahunnya periode 2013-2017, hutang jangka pendek pada tahun 2013 sebesar 125.712 naik sebesar 68.036 ditahun 2017 menjadi 193.748. Meningkatnya hutang memiliki pengaruh terhadap ROA, jika hutang terlalu tinggi maka keuntungan yang didapat akan rendah, sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan bagi perusahaan untuk membayar hutangnya, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan akan menyebabkan

kenaikan resiko perusahaan yang berdampak pada kreditur (Handayani & Mayasari, 2018). Menurut (Lubis, 2017) hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Pengelolaan piutang harus secara tepat dan efisien, dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Oleh karena itu bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh suatu perusahaan semakin banyak (Ruhmana & Ardini, 2017). Piutang ini muncul karena adanya penjualan secara kredit, penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang.

Tabel 1.3 Perputaran piutang sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	633.794	490.967	561.628	593.526	600.228
INDF	4.959.416	4.339.670	5.116.610	5.204.517	6.892.227
CEKA	284.132	315.238	261.170	282.398	363.829
SKLT	74.248	82.116	91.575	112.238	114.298

Sumber ([Http://idx.co.id](http://idx.co.id))

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa piutang perusahaan berdasarkan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik-turun). Piutang pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 284.132 naik 31.106 ditahun 2014 hingga menjadi 315.238 kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 54.068 hingga jadi 261.170, dua tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan 2017 piutang pada perusahaan Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan pada perusahaan Sekar Laut Tbk tingkat piutang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada periode 2013-2017. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk piutang di tahun 2013 sebesar 4.959.416 mengalami penurunan sebesar 619.746 di tahun 2014 hingga menjadi 4.339.670, di tahun 2015-2017 piutang pada perusahaan Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sedangkan pada Perusahaan Sekar Laut Tbk tingkat piutang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada periode 2013-2017. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang diinvestasikan kedalam piutang, semakin tinggi perputaran piutang akan semakin pendek pula waktu terikat modal terhadap piutang, oleh karena itu untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naiknya perputaran akan dibutuhkan modal yang lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang (Yanti, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa piutang bisa saja mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Nengsy, 2015) menyatakan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Diana & Santoso, 2016) yang menyatakan bahwa piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pemanfaatan modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar jumlahnya, jika terlalu kecil, perusahaan mengalami kondisi yang likuid yaitu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo, sementara itu jika jumlah modal kerja terlalu besar, maka hal tersebut bisa berarti adanya dana

yang mengganggu tersebut sangat mengurangi laba suatu perusahaan dikarenakan dana tersebut dapat digunakan berbagai macam kepentingan membangun usaha kepentingan investasi jangka pendek perusahaan (Putu Putri Wirasari & Ratna Sari, 2016).

Tabel 1.4 Modal Kerja sub sektor makanan dan minuman

Kode Saham	2013	2014	2015	2016	2017
ULTJ	247.01	334.46	374.455	484.36	549.38
INDF	166.73	180.74	170.53	150.81	146.78
CEKA	163.794	146.56	153.47	218.93	243.82
SKLT	123.38	118.38	119.25	131.53	131.28

Sumber ([Http://idx.co.id](http://idx.co.id))

Pada tabel 1.4 diatas dilihat bahwa modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman khususnya pada perusahaan Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya di periode 2013-2017 hal ini juga menunjukkan pada perusahaan Sekar Laut Tbk bahwa modal kerja pada perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun pada periode 2013-2017. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk modal kerja tahun 2013 sebesar 166.73 mengalami kenaikan sebesar 1.401 hingga jadi 180.74 di tahun 2014, kemudian ditahun 2015 modal kerja mengalami penurunan sebesar 1.021 hingga jadi 170.53 di tahun 2016-2017 modal kerja mengalami penurunan di dua tahun berturut-turut. Menurunnya modal kerja dapat menyebabkan menurunnya laba, sebaliknya modal kerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi, karena modal kerja dapat dilihat dari perusahaan tersebut menjaga keseimbangan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar agar dapat dipergunakan untuk menunjang operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa

modal kerja bisa saja berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut (Tnius & Sekuritas, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas sedangkan menurut penelitian dari (Putu Putri Wirasari & Ratna Sari, 2016) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK, PERPUTARAN PIUTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. ROA Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi (naik-turun)
2. Rendah atau tingginya hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan menaik atau menurun
3. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dari setiap penjualan

4. Meningkatnya hutang jangka pendek dapat menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA).
5. Tinggi rendahnya perputran piutang dapat mempengaruhi modal yang diinvestasi kedalam piutang.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar, didalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan data, data yang diambil pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dalam penelitian ini penulis hanya menguji :

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Berdasarkan variabel yang diteliti, penulis hanya memfokuskan kepada hutang jangka pendek, perputaran piutang, modal kerja dan profitabilitas.
3. Dalam penelitian ini modal kerja diukur dengan menggunakan *Current Ratio*
4. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Apakah modal kerja (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Apakah hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas atau (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap karya peneliti pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ditulis. Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengukur :

1. Untuk mengetahui hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA).

2. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA).
3. Untuk mengetahui modal kerja (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA)
4. Untuk mengetahui hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau (ROA)

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teori hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap perusahaan.
2. Pengembangan data untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk kemampuan perusahaan dalam meningkatkan

laba dan rugi dan mengambil keputusan pendanaan serta keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hutang jangka pendek, perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan.